KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BALINURAGA KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Oleh

Putu Nilayanti

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017

ABSTRAK

KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BALINURAGA KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Oleh

Putu Nilayanti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016, dengan titik kajian mengenai luas lahan, pekerjaan sampingan, jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan anak, pendapatan, pemenuhan kebutuhan, dan kepemilikan barang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 415 kepala keluarga dan sampel sebanyak 42 kepala keluarga, menggunakan teknik proposional random sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tabel dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Sebagian besar kepala keluarga memiliki lahan yang sedang (0,50-0,99 Ha) (2) Sebagian besar kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan yaitu buruh penyadap karet, buruh pabrik padi dan membuat anyaman bambu (3) Sebagian besar kepala keluarga mempunyai anak lebih dari dua orang yaitu rata-rata 3 orang anak (4) Sebagian besar kepala keluarga memiliki jumlah tanggungan yang sedikit yaitu rata-rata 5 orang tanggungan (5) Sebagian besar tingkat pendidikan anak termasuk kategori sekolah menengah atas (6) Sebagian besar pendapatan kepala keluarga dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp.956.000 (7) sebagian besar kepala keluarga pemenuhan kebutuhan pokok minimum termasuk indikator nyaris miskin dengan pengeluaran beras 321-480 kg beras/tahun (8) Sebagian besar kepala keluarga kepemilikan barang dengan kriteria skor sedang.

Kata kunci: Petani, Sawah Tadah Hujan, Keadaan Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMIC CONDITION OF RAINFED FIELD FARMER FAMILY AT BALINURAGA VILLAGE WAY PANJI SUBDISTRIC SOUTH LAMPUNG REGENCY YEAR 2016

By
Putu Nilayanti

The purpose of this research is to know the socio economic condition of rain-fed rice farmer's family in Balinuraga Village, Way Panji sub district, South Lampung regency in 2016, with the point of study on land area, side job, number of children, dependent number, child's education level, income, needs, and possession of goods. This research uses descriptive method. The total population of 415 households and a sample of 42 heads of households, using proportional random sampling technique. Data collection using questionnaires, interview techniques, observation, and documentation techniques. Data analysis uses table analysis in percentage form. The results of the study showed that: (1) Most household heads have moderate land (0,50-0,99 Ha) (2) Most of the head of household have side job ie rubber tappers, rice factory workers and make bamboo woven (3) Most of the heads of households have children of more than two persons, on average 3 children (4) Most heads of households have a small number of dependents, on average 5 dependents (5) (6) Most of the head of household income is below the average of Rp.956,000 (7) the majority of household heads meet the minimum basic needs including almost poor indicator with the expenditure of rice 321-480 kg rice / year (8) Most head of household ownership goods with medium score criteria.

Keywords : Farmer, Rainfed Field, Social Economic Condition

KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BALINURAGA KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Oleh
Putu Nilayanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BALINURAGA KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016**
Nama Mahasiswa	:	Putu Nilayanti
No. Pokok Mahasiswa	:	1343034014
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si, M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP. 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Sudi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I GedeSugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Zulkarnain, M. Si.** .....

Sekertaris : **Rahma Kurnia SU, S.Si., M. Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Nani Suwarni,M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Putu Nilayanti
NPM	: 1343034014
Program studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *"Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016"* tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Mei 2017
Pemberi Pernyataan

Putu Nilayanti
NPM 1343034014

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Lampung Selatan, pada tanggal 09 Juli 1995 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ketut Suaji dan Kadek Sudanti.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah SD Negeri 3 Balinuraga diselesaikan pada tahun 2007, SMP Dharma Bakti diselesaikan pada tahun 2010, SMA Negeri 01 Kalianda diselesaikan tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur non-reguler (pararel). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan seminar daerah maupun nasional dan organisasi yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu Unila, Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia.

MOTO

Hanya orang-orang yang giat, tulus hati dan tidak kenal lelah yang berhasil dalam hidupnya.

(Rgweda IV.4.12)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan kepada :

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Ketut Suaji dan Ibu Kadek Sudanti yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang setia mendengarkan keluh kesah serta memberikan nasihat dan dukungan kepadaku untuk menggapai cita-cita dan masa depan yang cerah, serta selalu mendo'akanku agar senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkahku dalam menggapai cita-citaku.

Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung, khususnya dosen Pendidikan Geografi dengan segenap ketulusan dan keikhlasan untuk mencurahkan ilmu yang bermanfaat dan senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan do'a untuk kesuksesanku.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunianya kepada kita semua di dunia dan akhirat. (*Svaha*)

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Om Avignam Astu Namah Sidham Om, Puji syukur kehadirat Brahman (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul "Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016". Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuatnya jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan dalam isi skripsi tersebut. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, kritik dan bantuan dari Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Pembimbing Akademik, Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Ibunda Dra.Hj Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembahas. Atas bimbingan, saran, kritik dan bantuan dari pembimbing utama, pembimbing pembantu, dan dosen penguji sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Keluargaku tercinta Ibu, Bapak, Nenek, Made Deni, dan Bik Intan, Pak Intan, yang sudah menjadikan saya sebagai anak keduanya, dan memberikan tempat tinggal dari saya SMP sampai kuliah sekarang, serta keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta motivasi untuk kesuksesanku.
9. Seluruh Keluarga Besar UKM Hindu Universitas Lampung terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Saudara dekatku Wayan Rasta Jaya Eka Putra dan Wayan Winda Angel yang selalu ada dan selalu memberi semangat, bantuan dan dukungannya.

11. Teman-teman yang sudah membantu, Yesi Moria, Lisa Saputri, Devi Sinaga, Elsa Nursabrina, Wayan Supari, Made Erline, Kak Mardiana, Mbok Ana, Bli Yana, Made Rinto, Wayan Duki, Wayan Agustika, Sriyatmi serta anak kosan Jayanti.
12. Sahabat-sahabat KKN-KT di Wirata Agung (Kadek, Wayan, Nia, Yosi, Nurliya, Dewi, Ines, Kholik dan Bima) dengan perkenalan singkat tetapi telah banyak memberikan keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan studi.
13. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selama ini selalu menjadi semangat dan dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Masyarakat Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Lampung Selatan Bapak Made Santre dan Bapak Yogi, terimakasih atas waktunya untuk memberikan informasi tentang desa Balinuraga.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemuliaan dan berkahnya, dunia, dan akhirat khususnya bagi sumber mata air ilmuku, serta dilipat gandakan atas segala kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 08 Mei 2017

Penulis,

Putu Nilayanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Ruang Lingkup Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka 10
   1. Pengertian Geografi 10
   2. Pendekatan Geografi 10
   3. Geografi Ekonomi 11
   4. Pengertian Petani 11
   5. Sawah Tadah Hujan 12
   6. Keadaan Sosial Ekonomi 13
      6.1 Luas Lahan 14
      6.2 Tingkat Pendidikan Anak 15
      6.3 Jumlah Anak 18
      6.4 Jumlah Tanggungan 18
      6.5 Pekerjaan Sampingan 20
      6.6 Tingkat Pendapatan 20
      6.7 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum 22
      6.8 Kepemilikan Barang 23
B. Penelitian Relevan 24
C. Kerangka Pikir 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 26
B. Populasi dan Sampel 27
1. Populasi 27
2. Sampel 27
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 29
1. Variabel Penelitian 29
2. Definisi Operasional Variabel 30
D. Teknik Pengumpulan Data 35
1. Angket atau Kuisioner 35
2. Teknik Wawancara Terstruktur 35
3. Teknik Observasi 36
4. Teknik Dokumentasi 36
E. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian 38
1. Letak Astronomis 38
2. Letak dan Batas Administratif 39
3. Luas Wilayah 42
4. Topografi 43
5. Iklim 43
6. Letak Sosial Ekonomi 45
B. Keadaan Penduduk 46
1. Jumlah, Persebaran, dan Kepadatan Penduduk 46
2. Komposisi Penduduk 48
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 49
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 54
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 56
d. Komposisi Penduduk Menurut Agama 57
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 58
1. Identitas Responden 58
1.1 Umur Kepala Keluarga 59
1.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga 60
2. Keadaan Sosial Ekonomi 61
2.1 Luas Lahan 61
2.1 Pekerjaan Sampingan 68
2.3 Jumlah Anak 70
2.4 Jumlah Tanggungan 74
2.5 Tingkat Pendidikan Anak 76
2.6 Tingkat Pendapatan 79

2.7 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum 81
2.8 Kepemilikan Barang Berharga 85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 101
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Populasi Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 28
2. Populasi dan Sampel Area Penelitian Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga 30
3. Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga 34
4. Penggunaan Lahan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 43
5. Curah Hujan di Kecamatan Way Panji Tahun 2016 45
6. Pembagian Iklim Schmidth Ferguson 46
7. Jumlah Persebaran Dan Kepadatan Penduduk per Dusun di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 48
8. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 51
9. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 56
10. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 58
11. Komposisi Penduduk Menurut Agama di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 59
12. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Menurut Kelompok Umur di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 61
13. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 62
14. Luas Lahan yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 63
15. Penambahan Luas Lahan Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 64
16. Faktor Penyebab Berkurangnya Lahan Milik Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten lampung Selatan Tahun 2016 65
17. Rincian Lahan Milik Petani Sawah Tadah Hujan Yang Diberikan Kepada Anak 66

18. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Penggunaan Lahan Setelah Ditanami Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 68
19. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 69
20. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 70
21. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Luas Lahan Dengan Pekerjaan Sampingan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 71
22. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 72
23. Komposisi Berdasarkan Jumlah Anak Yang Dimiliki Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 73
24. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Tabel Silang Antara Luas lahan, Pendapatan, Jumlah Anak, Pendidikan Orangtua dan Pendidikan Anak di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 75
25. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 76
26. Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan Anak Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 78
27. Komposisi Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Tingkat Pendapatan per Bulan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 82
28. Pengeluaran Rumah Tangga Berdasarkan Kebutuhan Pokok Minimum Dalam Ukuran Beras/Tahun di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 84
29. Jumlah Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Kepemilikan Motor ... 88
30. Jumlah Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Kepemilikan Ponsel .. 89
31. Jumlah Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Kepemilikan Televisi 90
32. Jumlah Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Kepemilikan Tape Recorder/VCD Player..... 92
33. Jumlah Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Kepemilikan Radio 93
34. Jumlah Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Kepemilikan Kulkas 95
35. Jumlah Kepala Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Kepemilikan Lemari/Buffet 97

36. Jumlah Petani Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Skor Kepemilikan Barang Berharga Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 97

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

1. Bagan Kerangka Pikir 25
2. Peta Administrasi Desa Balinuraga 40
3. Peta Lokasi Penelitian Desa Balinuraga 41
4. Diagram Batang Menurut Umur dan Jenis Kelamin 52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi kebanyakan Negara berkembang seperti halnya Negara Indonesia. Tanah subur dan didukung oleh ketersedian air cukup merupakan faktor pendukung majunya pertanian di Indonesia. Namun, kenyataannya pertanian di Indonesia masih banyak mengalami kendala yang mengakibatkan para petani hidup dalam keadaan miskin.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia relatif banyak terutama penduduk miskin dengan mata pencaharian pokok sebagai petani. Kemiskinan petani di pedesaan biasanya ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, dan ketidakmampuan menyampaikan inspirasi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan tingginya beban sosial ekonomi masyarakat, rendahnya kualitas dan produktifitas sumber daya manusia, dan menurunnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat (Suhardjo, 2008:173).

Sistem sawah tadah hujan merupakan teknik budaya yang tinggi, terutama dalam pengolahan tanah dan pengolahan air, sehingga tercapai stabilitas biologi yang tinggi, sehingga kesuburan tanah dapat dipertahankan dengan sistem pengairan yang sinambung dan drainase yang baik. Sistem sawah tadah hujan merupakan potensi besar untuk produksi pangan, baik padi maupun palawija.

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Balinuraga sebagian besar di sektor pertanian. Total luas lahan pertanian di Desa Balinuraga adalah 314 ha dengan jumlah petani sebanyak 415 kepala keluarga. Dari 314 ha lahan pertanian semuanya berupa sawah tadah hujan yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh petani tersebut (Monografi Desa Balinuraga, 2016).

Petani padi di Desa Balinuraga membudidayakan tanaman utama yaitu tanaman padi sawah tadah hujan, dikarenakan di Desa Balinuraga ini untuk pengairan seperti irigasi pun tidak ada. Melihat kondisi geografis yang tidak memungkinkan menggunakan pengairan irigasi sehingga, pertanian disana hanya mengandalkan sawah tadah hujan yang cara bertanamnya dengan bantuan air hujan. Namun, air hujan hanya berfungsi secara maksimal yaitu pada musim penghujan saja. Hal tersebut menyebabkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan dari hasil bercocok tanam padi terbatas pada musim penghujan saja.

Musim tanam padi sawah tadah hujan di Desa Balinuraga dilakukan antara bulan November sampai April. Jika mendapatkan air hujan maka petani akan melanjutkan menanam padi. Namun jika tidak musim hujan maka petani akan menanami lahannya dengan tanaman jagung. Keadaan tersebut mengakibatkan petani akan hanya dapat menanam padi sekali saja dalam setahun.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi proses penanaman padi sawah tadah hujan ini diantaranya: suhu (suhu yang diperlukan dalam penanaman ini antara 15°C-40°C, pengaruh suhu bagi tanaman pertanian dalam hal fotosintesa, transpirasi, dan komposisi udara tanah), ketersediaan air (air dibutuhkan tanaman untuk pembentukan karbohidrat dan menjaga hidrasi dan sebagai pengangkut

serta mentranslokasikan makanan dan unsur-unsur mineral), energi surya, struktur dan komposisi udara tanah, organisme, dan modal (Eva Banowati, 2011:76).

Proses penanaman padi sawah tadah hujan ini diantaranya adalah sebelum bertanam terlebih dahulu petani menanam bibitnya, dalam penanaman bibit padi diperlukan waktu 1 bulan lalu lahannya dibajak agar dalam proses penanaman lebih memudahkan. Jika hujan sudah turun lalu petani melakukan penanaman lahan tersebut dengan bibit yang sebelumnya sudah ditanam. Untuk mendapatkan hasil yang bagus petani harus memberikan pupuk pada tanaman padi agar padi semakin subur dan cepat dalam proses panennya. Proses pemanenan padi dibutuhkan waktu selama 4 bulan, dan dalam proses panennya biasanya menggunakan mesin agar lebih cepat dalam proses pemanenannya. Melihat hujan yang turun biasanya petani sawah tadah hujan ini mendapatkan hasil panennya setahun sekali dalam proses penanamannya dan apabila melihat kondisi geografis yaitu hujan yang terkadang salam setahun datang dua kali dalam setahun petani disana bisa menanam padi lagi sehingga dalam setahun bisa panen dua kali.

Ketika musim kemarau petani lebih memilih menanam tanaman jagung. Namun jika petani tidak memiliki modal biasanya lahan pertanian akan dibiarkan saja atau disewakan. Selain menanam jagung petani disana juga bekerja sebagai peternak atau ikut menjadi buruh tani dan pedagang. Hampir seluruh petani mempunyai hewan ternak dan ada beberapa yang membudidayakan ikan. Sumbangan pendapatan dari beternak ini cukup membantu petani memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain beternak, sebagian besar petani bekerja sampingan sebagai buruh tani ataupun buruh di pabrik penggilingan padi. Melalui pekerjaan

sampingan demikian petani dapat mempertahankan hidupnya karena tidak bisa mengandalkan hanya dari bertani (hasil wawancara dengan salah satu petani sawah tadah hujan).

Dari hasil melakukan wawancara, kendala petani dalam penanaman padi sawah tadah hujan adalah hujan yang turun tidak sesuai keinginan masyarakat di desa ini, sehingga ada beberapa masyarakat mengalami gagal panen. Hal yang paling mempengaruhi terjadinya penurunan hasil panen ini adalah hujan dan banyaknya hama yang menyerang padi. Hal tersebut menyebabkan pendapatan petani menurun.

Pendapatan petani akan berpengaruh terhadap pendidikan formal yang ditempuh keluarganya. Semakin tinggi pendapatan petani maka kemungkinan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan tinggi lebih besar, walaupun belum tentu petani yang berpendapatan tinggi anaknya disekolahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Hal itu disebabkan budaya warisan yang masih melekat pada petani yang beranggapan sekolah itu kurang penting selagi memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sebaliknya ada beberapa petani yang berpenghasilan sedang tetapi mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan tinggi karena petani tersebut beranggapan dengan bersekolah dapat memperbaiki taraf hidup keluarganya (hasil wawancara dengan salah satu petani sawah tadah hujan).

Besar kecilnya pendapatan petani dapat membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangganya. Semakin rendah tingkat pendapatan menyebabkan petani akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, kesehatan dan pendidikan. Jumlah tanggungan

keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan makin besar pula jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Petani yang berpenghasilan rendah akan mengalami kesulitan-kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya karena kebutuhan pokok merupakan dasar manusia yang harus dipenuhi (hasil wawancara dengan salah satu petani sawah tadah hujan).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

Bagaimana keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?

Untuk menjawab masalah tersebut, maka rincian pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah luas lahan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
2. Bagaimanakah pekerjaan sampingan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?

3. Bagaimanakah jumlah anak petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
4. Bagaimanakah jumlah tanggungan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
5. Bagaimanakah tingkat pendidikan anak petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
6. Bagaimanakah pendapatan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
7. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?
8. Bagaimanakah kepemilikan barang petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sosial ekonomi petani sawah tadah hujan. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan adalah :

1. Untuk mengetahui luas lahan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.

2. Untuk mengetahui pekerjaan sampingan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.
3. Untuk mengetahui jumlah anak petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.
4. Untuk mengetahui jumlah tanggungan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.
5. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.
6. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.
7. Untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.
8. Untuk mengetahui kepemilikan barang petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan 2016.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam memecahkan permasalahan pada lokasi penelitian khususnya dan di daerah lain yang erat kaitannya dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat.
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau pihak yang berminat meneliti tentang keadaan sosial ekonomi petani sawah tadah hujan.

3. Sebagai suplemen bahan ajar Geografi SMA kelas 2 semester 2 dengan materi tentang Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar memperjelas penelitian ini dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan masalah, maka diberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2016.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Ekonomi.

Geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang sebagaimana manusia mengeksploitasikan sumber daya alam, menghasilkan barang dagangan, juga pola lokasi dan persebaran kegiatan industri serta seluk beluk komunikasi (Budiyono, 2003:9). Geografi ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini

karena topik kajiannya sangat terkait dengan kehidupan manusia dengan tidak terlepas dari akivitas ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini akan mempelajari masalah dengan hubungan aktivitas ekonomi manusia di bidang pertanian, karena mengkaji aspek keruangan, dalam hal ini bumi sebagai tempat tinggal manusia dan melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengolah lahan pertanian sebagai mata pencarian utama memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan, dengan menerangkan sifat-sifat bumi, serta menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977: 9). Berdasarkan pendapat Bintarto di atas, ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti, terarah dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktivitas dan tempat hidup manusia.

2. Pendekatan Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:6), ada tiga pendekatan dalam geografi yaitu:

> "1. Pendekatan keruangan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang yang telah ada dan bagaimana penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancangkan. Melalui pendekatan keruangan seorang geograf akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu ruang yang menjadi obyek kajiannya. Pendekatan keruangan juga mengandung pengertian nilai suatu tempat, jadi nilai suatu tempat bisa strategis atau sebaliknya yaitu terisoler.

Kata kunci pendekatan keruangan adalah fisik yang terdiri dari garis, poin dan bidang.

2. Pendekatan kelingkungan adalah pendekatan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar unsur yang berada pada suatu lingkungan tertentu, baik antar makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dengan lingkungan alamnya. Pendekatan kelingkungan juga bisa disebut pendekatan ekologis, karena mempelajari komponen hidup dan komponen tidak hidup di suatu tempat.
3. Pendekatan komplek wilayah adalah pendekatan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan. Suatu wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah itu mempunyai unsur pembeda. Perbedaan suatu wilayah di permukaan bumi terjadi karena unsur-unsur dalam ruang berbeda, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Akibat adanya perbedaan tersebut, terjadi proses interaksi wilayah yang ditujukan untuk menutupi berbagai kekurangan unsur yang tidak terdapat di suatu wilayah".

3. Geografi Ekonomi

Geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia mengeksploitasikan sumber daya alam, menghasilkan barang dagangan, juga pola lokasi dan persebaran kegiatan industri serta seluk beluk komunikasi (Budiyono 2003:9). Geografi ekonomi juga merupakan cabang geografi manusia yang bidang studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi yang termasuk ke dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Aktivitas di bidang pertanian khususnya petani sawah tadah hujan banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana para petani memanfaatkan sumber daya alam khusunya air hujan sebagai sumber mata air untuk mengairi sawahnya.

4. Pengertian Petani

Petani merupakan seseorang yang mengelola atau bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut (Agustina Shinta, 2011: 40).

Petani sering digambarkan sebagai individu yang bekerja disektor pertanian, penghasilannya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Pemberdayaan para petani ini cukup rumit, hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang kompleks, serta permasalahannya juga sangat rumit.

Penduduk di pedesaan pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sangat tergantung pada sektor pertanian. Arti luas sektor pertanian yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Mubyarto, 1995:16).

5. Sawah Tadah Hujan

Sawah tadah hujan merupakan sawah yang pasokan air hanya tergantung dari curah hujan atau lahan pertanian yang mendapatkan pengairan baik, yang teratur maupun pengairan yang berasal dari hujan secara langsung (Martono, 1985: 106). Bertanam padi sawah tadah hujan yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat menanam air sehingga tanah itu dapat digenangi air dan mudah memperoleh dan melepaskan air. Pematang atau galengan memegang

peranan yang sangat penting, karena dalam sistem bertanam padi sawah tadah hujan ini, pematang atau galengan ini harus kuat dan dirawat, karena bertanam padi sawah tadah hujan memerlukan air yang cukup agar tidak terjadi gagal tanam. Penggarapan bertanam padi sawah tadah hujan ini digarap secara "basahan" yaitu menunggu sampai musim hujan tiba dan dalam proses penanaman padi ini memakai bibit persemaian. Seringkali bibit sudah terlalu tua baru dapat ditanam karena jatuhnya hujan terlambat. Penanaman padi sawah tadah hujan ini untuk menanam dan selama hidupnya membutuhkan air hujan yang cukup. Hal ini membawa resiko yang besar sekali karena musim hujan kadang datang terlambat, sementara padi sawah tadah hujan membutuhkan air hujan yang cukup, sehingga seringkali terjadi puluhan hektar tidak menghasilkan sama sekali atau hasilnya rendah akibat air hujan yang tidak mencukupi (Eva Banowati, 2011:76).

Syarat umum untuk tanaman padi dapat hidup baik di daerah persawahan tadah hujan adalah curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500 mm–2000 mm. Kemampuannya berkecambah dan tumbuh sangat baik di dalam air atau dalam keadaan tergenang. Tanaman dapat membawa oksigen dari daun-daun ke perakaran hingga tanaman tumbuh normal di lingkungan yang berair. Untuk berkecambah, padi memerlukan temperatur minimum kira-kira 11°C–12°C, untuk pembungaan antara 22°C–23°C dan pembentukan biji 20,5°C–21°C. Temperatur yang lebih tinggi atau panas diperlukan untuk seluruh periode pertumbuhannya yang dapat bervariasi dari 4–6 bulan (Eva Banowati, 2011:76).

6. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Irwan Efendi (2005:77) merinci keadaan sosial ekonomi petani sebagai berikut:

> "Keadaan sosial:
> 1. Jumlah dan besarnya keluarga.
> 2. Agama dan adat istiadat.
> 3. Sejarah dari daerah tersebut.
> 4. Kepemimpinan.
> 5. Tingkat pendidikan penduduk.
> 6. Lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya.
>
> Keadaaan ekonomi:
> 1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
> 2. Kesehatan masyarakat.
> 3. Koperasi dan fasilitas pemasaran.
> 4. Fasilitas pemberitaan.
> 5. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja.
> 6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani.
> 7. Sistem manajemen dari usaha tani.
> 8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya.
> 9. Sistem upah buruh ".

Pendapat-pendapat di atas, keadaan ialah gambaran mengenai suasana atau situasi yang sedang berlaku berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Melihat pendapat tersebut keadaan sosial dan keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap sumber daya alam yang ada dan sumber daya manusianya. Pemenuhan kebutuhan pokok seseorang harus dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan diimbangi sumber daya manusianya, apabila tersedia sumber daya alam yang banyak tetapi tidak diimbangi dengan keahlian sumber daya manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan pokok minimum.

6.1 Luas Lahan

Soekidjo Notoatmodjo (1998:125) mengemukakan bahwa besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas tanah garapannya, bahwa makin luas usaha tani, makin besar persentase penghasilan produksi, maka jelaslah bahwa luas lahan memegang peranan penting terhadap besarnya pendapatan petani dan bila sebaliknya petani mempunyai tanah yang sempit atau tidak bertanah merupakan beban usaha pada sektor pertanian. Bagi petani sawah tadah hujan luas atau sempitnya tanah yang diusahakan merupakan faktor penentu bagi pendapatan petani, sehingga apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan semakin rendah pula pendapatan yang mereka dapatkan dari sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno dan Arsyad (1987:102) bahwa semakin luas usaha tani maka makin besar persentase penghasilan rumah tangga petani,

> "Luas lahan garapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan, dan perkarangan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan hektar (ha). Luas tanah garapan digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu sempit (mencapai <0,50 hektar)**, s**edang (antara 0,50 hektar sampai 0,99 hektar) dan luas (lebih dari 1,00 hektar)."

Semakin luas usaha tani, makin besar persentase penghasilan produksi. Maka jelaslah bahwa luas lahan memegang peranan penting terhadap besarnya pendapatan petani dan bila sebaliknya petani mempunyai tanah yang sempit atau tidak bertanah merupakan beban usaha pada sektor pertanian.

6.2 Tingkat Pendidikan Anak

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia (dalam Hasbullah, 2006:4) yaitu suatu usaha kebudayaan yang

bermaksud memberi tuntutan di dalam hidup tumbuhnya jiwa dan raga anak-anak, agar kelak dalam garis kodrat hidupnya dan pengaruh keadaan yang mengelilingi dirinya, anak-anak dapat kemajuan dalam hidupnya, lahir dan batin menuju arah abad kemanusiaan. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pada Bab IV pasal 6 ayat 1,

> "setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Sisdiknas, 2003:4). Pada Bab VI pasal 17 menyebutkan bahwa Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menegah. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat".

Undang-undang tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan dasar adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas manusia dengan mewajibkan anak usia sekolah tujuh sampai lima belas tahun untuk memperoleh pendidikan minimal hingga jenjang pendidikan SMP atau sederajat. Namun, semua itu tidak terlepas dari peran orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak, karena banyak faktor yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan pendidikan, salah satunya faktor dari ekonomi orang tua. Tidak menyelesaikan pendidikan dasar dapat dikatakan tidak melanjutkan dari SD ke SMP atau yang keluar dari SD dan keluar dari SMP. Mereka keluar dari sekolah karena berbagai sebab yaitu: bosan, kurang bakat, kurang biaya dan lain-lain (Ahmadi dan Uhbiyanti, 1991:239).

Menurut Nopembri dalam Ahmadi dan Uhbiyanti (1991:279), penyebab terhambatnya program pendidikan dasar bagi anak usia sekolah yaitu tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan orang tua yang rendah, kesadaran

orang tua yang rendah terhadap pendidikan, jarak yang jauh dari rumah ke sekolah, kondisi jalan antara rumah ke sekolah yang buruk, dan sarana transportasi dari rumah ke sekolah yang kurang. Pendapat tersebut berarti ada faktor dari keluarga yang menyebabkan anak tidak mampu menyelesaikan sekolahnya, yaitu faktor-faktor belajar yang menghambat atau berpengaruh negatif sehingga anak memilih untuk berhenti sekolah. Faktor anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya diantaranya adalah faktor perhatian orang tua, persepsi orang tua terhadap pendidikan, ekonomi keluarga, minat anak untuk sekolah, fasilitas pembelajaran, budaya dan lokasi sekolah. Maka dari itu orang tua mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya minimal sampai tingkat dasar atau SMP, jika memungkinkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Lebih lanjut menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pada Bab IV pasal 6 ayat 1, mengatakan bahwa tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang berbentuk sekolah dasar (SD dan SMP), sekolah menengah (SMA/SMK) dan perguruan tinggi (Diploma/Sarjana). Jadi tingkat pendidikan, dapat digolongkan menjadi 3 kriteria yaitu:

1. SD dan SMP : Rendah
2. SMU/SMK : Menengah
3. Diploma/Sarjana : Tinggi

Tinggi rendahnya pendidikan formal yang ditempuh petani sedikit berpengaruh terhadap pola pertanian yang diterapkan petani tersebut. Petani yang berpendidikan tinggi akan cenderung menerapkan inovasi atau penemuan baru guna lebih meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Petani yang berpendidikan rendah biasanya sulit untuk menerapkan pola pertanian modern yang berbasis

teknologi dan hanya memilih menerapkan pola pertanian lama sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Hal itu akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani yang berdampak juga terhadap pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya. Tingkat pendidikan orang tua yang akan berpengaruh terhadap hasil pendapatan tersebut juga akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anaknya, pendidikan anak juga akan menyesuaikan dengan hasil pendapatan orang tua tersebut.

6.3 Jumlah Anak

Menurut BKKBN (2012:3) jumlah anak dalam keluarga adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin, dalam kondisi hidup atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot, kemudian dijelaskan yang dimaksud dengan keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak 2 orang, sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua (> 2) orang anak (dalam Laporan Pendahuluan SDKI 2012). Menurut Abu Ahmadi (2007:203),

> "Pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosio ekonomi rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosio ekonominya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi".

Pendapat tersebut berarti semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak, keluarga yang memiliki jumlah anak besar hanya mencapai tingkat pendidikan rendah dikarenakan kondisi ekonominya yang tidak sanggup membelanjai semua pendidikan anaknya.

6.4 Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya, jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga. Jumlah tanggungan yang dimiliki dalam suatu keluarga akan mempengaruhi besar kecilnya beban tanggungan kepala keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Ridwan Halim, 1990: 12).

Masri Singarimbun (1995: 169) menyatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan sosial ekonomi yang anggotanya berdiam dalam satu rumah atau bagian dari rumah. Jadi jumlah tanggungan dalam keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih menempati atau menghuni beban atau tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungannya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga termasuk pendidikan anak-anaknya. Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (2007:231) dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan > 3 orang anak.
b. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan ≤ 3 orang anak.

Besar kecilnya jumlah jiwa dalam rumah tangga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban atau tanggungan kepala rumah tangga. Semakin besar jumlah jiwa dalam rumah tangga akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung kepala keluarga rumah tangga.

6.5 Pekerjaan Sampingan

Kerja sampingan atau sambilan adalah pekerjaan lain sebagai selingan atau tambahan selain pekerjaan pokok (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005:554).

Petani melakukan pekerjaan sampingan umumnya disebabkan luas lahannya yang sempit sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa hanya menggantungkan dari bercocok tanam saja. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan Sajogyo (1997:56) dalam Fadilah dkk 2014,

> "Karena tanah milik sempit, setelah memasuki ekonomi uang, umumnya rumah tangga di pedesaan mempunyai sumber nafkah,, di samping bekerja di tanahnya sendiri untuk mempertahankan hidupnya, baik laki-laki maupun wanita dan anak sebagai anggota rumah tangga melakukan berbagai pekerjaan, bisa sebagai buruh tani, pengrajin, peternak atau pedagang kecil (bakulan)".

6.6 Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan hal pokok bagi kehidupan keluarga dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Besar atau kecilnya pendapatan keluarga akan menentukan tingkat kemakmuran keluarga itu. Pendapatan suatu keluarga akan tergantung dari kegiatan bekerja yang produktif dari kepala keluarga. Pendapatan adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga yang bekerja selama satu tahun dihitung dalam satuan rupiah (Prayitno dan Arsyad, 1987:88).

Lebih lanjut lagi menurut Prayitno dan Arsyad, 1987:88 bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan sub sistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan sedangkan pendapatan sub sistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang.

Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi petani. Semakin tinggi pendapatan petani maka segala kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu tingkat pendapatan juga akan menentukan posisi status sosial petani dalam masyarakat. Menurut Mulyanto Sumardi (2000: 224) pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
b. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
c. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap konsisi sosial ekonomi petani. Semakin tinggi pendapatan bertani maka segala kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu tingkat pendapatan juga akan menentukan posisi status sosial petani dalam masyarakat.

6.7 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Kebutuhan pokok adalah keperluan dasar manusia yang mencakup kebutuhan konsumsi, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pengembangan diri (Soeryani, 1987: 136). Menurut Daan Damara dalam Mulyanto Sumardi (2000:300), kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang, serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi, lebih lanjut dinyatakan bahwa kebutuhan pokok dibedakan atas dua yaitu kebutuhan primer dan sekunder. Jadi kebutuhan pokok yang dimaksud adalah terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer rumah tangga.

Pengeluaran menurut Mulyanto Sumardi (2000:302) adalah pengeluaran per kapita untuk makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua tanggungan keluarga selama sebulan dibagi dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi 2 yaitu pangan dan non pangan, namun pada dasarnya pengeluaran rumah tangga yang paling diutamakan yaitu berupa makan atau kebutuhan pokok. Pendapat yang dikemukakan oleh Damari dalam Mulyanto Sumardi (2000:30) kebutuhan pokok tersebut meliputi kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan, partisipasi. Kebutuhan pokok yang paling diutamakan dalam rumah tangga yaitu kebutuhan akan makanan, oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan

kriteria akan kebutuhan dasar dan kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut Sajogyo (1997:51) dalam Fadilah dkk 2014 yaitu sebagai berikut :

1. "Miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun.
2. Nyaris miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun.
3. Cukup : Pengeluaran per anggota keuarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun.
4. Hidup layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan > 960 kg beras/tahun".

6.8 Kepemilikan Barang

Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dikatakan semakin sejahtera kehidupan rumah tangga tersebut. Menurut Philip Kotler (2000:452), barang adalah produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya. Barang dibedakan atas barang bergerak dan tidak bergerak.

Menurut Kotler, barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabot rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian oleh Dila Afdila yang berjudul tentang Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Fajar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga petani padi yang mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan lahan, jenis pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan, dan tingkat kebutuhan pokok minimum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasinya adalah seluruh kepala keluarga petani padi di Desa Fajar Agung yang berjumlah 355 KK dan sampel sebesar 20% yaitu sebanyak 37 KK. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi dan teknik analisis data analisis data kuantitatif persentase yaitu dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur rata-rata kepala keluarga petani padi 44 tahun, 94,6% kepala keluarga petani padi berumur 20-64 tahun, berkategori usia produktif, sebanyak 75,5% kepala keluarga tingkat pendidikan SD, jumlah rata-rata anak yang dimiliki kepala keluarga ada 3 orang atau 48,5% dan jumlah rata-rata tanggungan kepala keluarga sebanyak 5 orang atau 51,4% responden, luas kepemilikan lahan rata-rata yang dimiliki kepala keluarga 0,4 ha atau 35,2% kepala keluarga termasuk keluarga petani sempit dengan lahan sedang (0,25-0,49 ha), pekerjaan sampingan kepala keluarga sebagian besar sebagai buruh bangunan atau 56,7% responden, pendapatan kepala keluarga adalah pendapatan rendah dibawah rata-rata (≤ Rp 14.794.554,-/tahun) yaitu sebanyak 70,3% responden dan

pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani terpenuhi sebanyak 81,1% responden.

C. Kerangka Pikir

Keadaan sosial ekonomi terdiri dari dua aspek yaitu aspek sosial yang mencakup tingkat pendidikan anak dan jumlah anak dan aspek ekonomi yang meliputi: luas lahan, pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok minimum dan kepemilikan barang. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

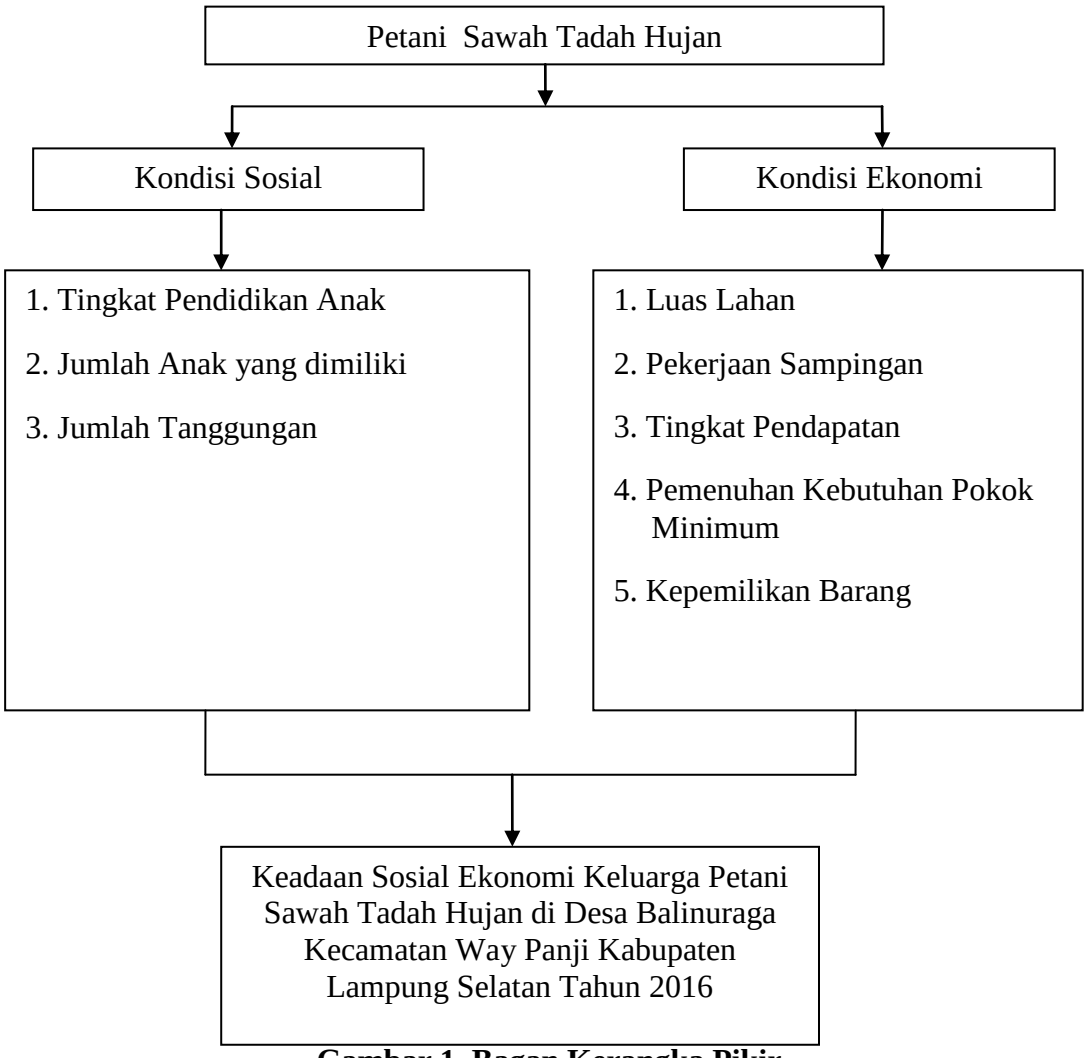

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah penelitian yang difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Moh.Pabundu Tika, 2005:4).

Penelitian deskriptif menurut Suryabrata (2009:76) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya (Moh.Pabundu Tika, 2005:24). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 415 KK (Monografi Desa Balinuraga, 2016).

Tabel. 1 Populasi Petani Sawah Tadah Hujan Per-Dusun di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No	Dusun	Petani Sawah Tadah Hujan (KK)
1.	Dusun I Siderahayu	106
2.	Dusun II Sukamulya	34
3.	Dusun III Banjar Sari	38
4.	Dusun IV Sukanadi	42
5.	Dusun V Pandearge	120
6.	Dusun VI Jatirukun	30
7.	Dusun VII Sumber Sari	45
Jumlah		**415**

Sumber: Data Primer Tahun 2016

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini 415 KK dan akan ditarik sampel untuk diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134),

> "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih", tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik".

Melihat pendapat diatas penelitian ini dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel. Mengingat populasi penelitian ini termasuk cukup banyak dan bersifat homogen, dengan keterbatasan itu maka akan dilakukan penarikan sampel sesuai kemampuan. Atas dasar keadaan tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *proporsional random sampling.* Pemilihan teknik ini dilakukan dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga. Untuk mendapatkan sejumlah responden yang dikehendaki maka dilakukan penarikan sampel secara proporsional.

Untuk pengambilan sampel ini adalah sebesar 10%. Cara pengambilannya dapat dilihat dalam perhitungan dibawah ini,

Sampel = $\frac{10}{100}$ x Populasi

= $\frac{10}{100}$ x 415

= 41,5

= 42

Keterangan:

415 : Jumlah keseluruhan populasi

10% : Persentase

42 : Hasil dari keseluruhan populasi per 10%

Pengambilan sampel ini hanya dua dusun yaitu Dusun 1 dan Dusun 5 terbanyak karena mengingat populasi penelitian ini termasuk banyak dan bersifat homogen, dengan keterbatasan itu maka akan dilakukan penarikan sampel sesuai kemampuan. Pengambilannya dapat dilihat dalam perhitungan dibawah ini:

Sampel Dusun 1 $= \frac{jumlaH\ petani\ dusun\ 1}{jumlaH\ petani\ (dusun\ 1 + dusun\ 5)}$ x sampel

$= \frac{106}{226}$ x 42

= 20

Sampel Dusun 5 $= \frac{jumlaH\ petani\ dusun\ 5}{jumlaH\ petani\ (dusun\ 1 + dusun\ 5)}$ x sampel

$= \frac{120}{226}$ x 42

= 22

Jumlah keseluruhan = 42 (yang menjadi sampel penelitian)

Lebih jelas untuk hasil pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.:

Tabel 2. Populasi dan Sampel Area Penelitian Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No	Dusun	Petani Sawah Tadah Hujan	Sampel
1.	Dusun I Siderahayu	106	20
2.	Dusun V Pandearge	120	22
Jumlah		**226**	**42**

Sumber: Data Primer Tahun 2016

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sering pula variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan

dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 99).

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu suatu yang menjadi objek dalam penelitian. Variabel penelitian ini adalah: keadaan sosial ekonomi kepala keluarga petani sawah tadah hujan yang bertempat tinggal di Desa Balinuraga, yang indikatornya meliputi luas lahan, pekerjaan sampingan, jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan anak, tingkat pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok minimum dan kepemilikan barang.

2. Definisi Operasional Variabel

Masri Singarimbun (1998:46) berpendapat bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Artinya yang dimaksudkan dengan definisi operasional adalah variabel dalam penelitian yang dapat diukur. Penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

1. Luas lahan

   Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lahan garapan yang dimiliki petani dan dipergunakan untuk sawah tadah hujan yang diukur dengan satuan hektar. Adapun kriterianya adalah:

   a. Sempit, jika luas lahan milik <0,50 ha
   b. Sedang, jika luas lahan milik 0,50 – 0,99 ha
   c. Luas, jika luas lahan milik ≥ 1,00 ha

2. Pekerjaan sampingan

   Pekerjaan sampingan yang dimaksud ialah pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga selain dari usaha tani atau bercocok tanam yang dapat berupa beternak, menjadi buruh tani, mengembangkan agro industri dan berdagang. Kriterianya adalah sebagai berikut :

   a. Memiliki pekerjaan sampingan
   b. Tidak memiliki pekerjaan sampingan

3. Jumlah anak

   Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak dalam keluarga masih hidup dan menjadi beban tanggungan orang tua. Jumlah anak dengan kategori yaitu :

   a. Jumlah anak banyak, apabila jumlah anak yang dimiliki orang tua lebih dari 2 orang
   b. Jumlah anak sedikit, apabila jumlah anak yang dimiliki orang tua kurang dari atau sama dengan 2 orang

4. Jumlah tanggungan

   Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih menempati atau masih menjadi beban atau tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kriteria penggolongan tanggungan keluarga adalah :

   a. Sedikit : apabila jumlah tanggungan kepala keluarga kurang dari atau sama dengan 5 orang.
   b. Banyak : apabila jumlah tanggungan kepala keluarga lebih dari 5 orang.

5. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh setiap anak-anak petani sawah tadah hujan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan dasar = SD dan SMP
b. Pendidikan menengah = SMA/SMK sederajat
c. Pendidikan tinggi = Diploma/Sarjana

6. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan total dari sawah tadah hujan maupun dari pendapatan dari pekerjaan sampingan kepala keluarga petani sawah tadah hujan. Pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi:

a. Dibawah rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga kurang dari pendapatan rata-rata responden.
b. Diatas dan sama dengan rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata responden.

7. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan tolak ukur berdasarkan kebutuhan pokok minimum yaitu berdasarkan ukuran beras sebagai kebutuhan dasar makanan sehari-hari yang harus dipenuhi setiap rumah tangga dengan menggunakan ukuran beras per kapita dapat kita hitung tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan kriteria sebagai berikut :

a. Miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 241-320 kg beras/tahun.

b. Nyaris miskin : Pengeluaran per anggota keluarga setara dengan 321-480 kg beras/tahun.

c. Cukup : Pengeluran per anggota keuarga setara dengan 481-960 kg beras/tahun.

d. Hidup layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga setara dengan > 960 kg beras/tahun.

8. Kepemilikan barang berharga

Kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang-barang berharga yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga di Desa Balinuraga, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan. Kriteria kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Barang berharga yang dapat bergerak diantaranya tape/radio, handpone, televisi, meja/kursi tamu, lemari/buffet, kulkas, *magic com*, kompor gas, kulkas, mobil, motor, komputer.

b. Barang berharga yang tidak dapat bergerak diantaranya mesin pabrik.

Pemberian skor pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga

No	Jenis barang berharga	Skor		
		1	2	3
1	Mobil a. Tidak memiliki mobil b. Memiliki mobil 1 c. Memiliki mobil ≥1	1	2	3
2	Motor a. Tidak memiliki motor b. Memiliki motor 1 c. Memiliki motor ≥1	1	2	3
3	Televisi a. Ukuran ≤14 inci b. Ukuran 16-20 inci c. Ukuran ≥20 inci	1	2	3
4	Tape Recorder/VCD Player a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki ≥1	1	2	3
5	Radio a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki ≥1	1	2	3
6	Ponsel (Telepon Seluler) a. Tidak memiliki b. Memiliki ponsel 1 c. Memiliki ponsel ≥1	1	2	3
7	Magic Com a. Tidak memiliki b. Memiliki magic com 1 c. Memiliki magic com ≥1	1	2	3
8	Kulkas a. Tidak memiliki b. Memiliki kulkas 1 c. Memiliki kulkas ≥1	1	2	3
9	Meja/kursi tamu a. Tidak memiliki b. Memiliki meja/kursi tamu 1 c. Memiliki meja/kursi tamu ≥1	1	2	3
10	Lemari/buffet a. Tidak memiliki	1		

	b. Memiliki lemari/buffet 1 c. Memiliki lemari/buffet ≥1		2 	 3
11	Kompor gas a. Tidak memiliki b. Memiliki kompor gas 1 c. Memiliki kompor gas ≥1	 1 	 2	 3
Jumlah total		11	22	33

Sumber: Jurnal penelitian Trisnaningsih, dkk (1999) yang telah dimodifikasi.

Untuk menghitung data indikator barang berharga di atas, dalam penelitian ini menggunakan perhitungan interval. Untuk mencari interval yang akan digunkan dalam perhitungan menggunkan rumus *Kriterium Strugess*, dari Sugiyarto Mangkuatmodjo, (1997:16), yaitu:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tinggi} - \text{Nilai variabel rendah}}{Jumlah\ kelas\ (k)}$$

$$\text{i} = \frac{33-11}{3}$$

$$= 7{,}33$$

Hasil dibulatkan menjadi 7 dari perhitungan interval di atas, maka diperoleh kriteria perhitungan skor dalam menenentukan kondisi ekonomi kaitanya dengan kepemilikan barang berharga, yaitu:

1. Kepemilikan barang sedikit (skor 11 – 18).
2. Kepemilikan barang sedang (skor 19 – 26).
3. Kepemilikan barang banyak (skor 27 – 33).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang

ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Metode pengumpulan data angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan saat melakukan penelitian.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang semua pertanyaannya telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis (Nasution, 2003:117). Teknik wawancara terstruktur ini digunakan untuk menanyakan kepada kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawah tadah hujan tentang luas lahan, punya tidaknya pekerjaan sampingan, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dan kepemilikan barang. Teknik ini pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sewaktu melakukan wawancara daftar pertanyaanya berupa kuesioner.

3. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh.Pabundu Tika, 2005:44). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala atau kondisi di lapangan secara langsung mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan dan juga melihat lahan yang dimilki petani sawah tadah hujan.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:236). Berdasarkan pendapat tersebut tujuan digunakannya teknik dokumentasi ini adalah untuk melengkapi dan mendapatkan data yang sifatnya sekunder yang bersumber dari kantor kelurahan seperti profil desa diantaranya mengenai jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, jumlah rumah tangga dan peta administratif desa serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk presentase dan analisis datanya menggunakan analisis keruangan. Langkah pertama dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian iniyang dirumuskan sebagai berikut :

Rumus: $\% = \frac{f}{N} x100$

Keterangan :
% = Persentase
f = Nilai yang diperoleh
N = Jumlah Nilai
100 = Konstanta, (Sadiman, 1996:96)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki lahan sedang (0,5-0,99 ha), sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan mempunyai pekerjaan sampingan yaitu bekerja sebagai buruh penyadap karet, buruh pabrik padi dan membuat anyaman bambu, sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki jumlah anak lebih dari dua orang anak yaitu rata-rata tiga orang anak dan memiliki jumlah tanggungan rata-rata lima orang sampai enam orang. Tingkat pendidikan anak kepala keluarga sebagian besar berpendidikan menengah dan ada juga yang sampai di perguruan tinggi. Sebagian besar kepala keluarga memiliki pendapatan rata-rata rendah (<Rp. 956.000,-/bln) dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga sebagian besar masuk kategori nyaris miskin dengan pengeluaran beras 321-480 kg beras/tahun dan sebagian besar kepala keluarga memiliki barang-barang berharga dengan kriteria skor sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu :

1. Untuk kepala keluarga, agar lahan milik kepala keluarga yang masih tersisa untuk bisa dipertahankan, tidak dijual lagi agar jumlahnya tidak terus berkurang dan dapat memanfaatkan lahan yang dibiarkan saja.
2. Untuk kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan diharapkan untuk mencari pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapatan.
3. Untuk anak kepala keluarga yang tingkat pendidikannya tinggi dapat membantu perekonomian keluarganya. Anak kepala keluarga yang tingkat pendidikannya rendah dapat mencari pekerjaan yang optimal untuk membantu perekonomian keluarganya agar orang tuanya tidak mencari pekerjaan sampingan lagi.
4. Untuk kepemilikan barang kepala keluarga untuk dapat dipertahankan dan tidak menjualnya hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu pengoptimalan pemanfaatan lahan untuk pertanian lebih ditingkatkan agar pendapatannya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehar-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.

Agustina Shinta. 2011. *Ilmu UsahaTani.* UB Press.Malang.
Ahmadi & Uhbiyati. (1991). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bintarto. 1977.*Geografi Sosial*. U.P.Spring. Jogjakarta.

BKKBN. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*. Jakarta: BKKBN.

Budiyono. 2003. *Dasar-Dasar Geografi Sosial*. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS. Bandar Lampung.

Daldjoeni. 1998. *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*. Alumni. Bandung.

Dila Afdila. 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Fajar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012. *Skripsi*. Program Studi Geografi. FKIP. UNILA. Bandar Lampung.

Eva Banowati. 2011. *Geografi Pertanian*. Alumni. Semarang.

Fadilah, dkk. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor Di Kota Bandar Lampung. Jurnal Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ida Bagoes Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar Offset. Yogyakarta.

Irwan Efendi. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Martono. 1985. *Statistik Sosial.* Pustaka Belajar Offset. Yogyakarta.

Masri Singarimbun. 1995. *Penduduk dan Kemiskinan.* Alumni. Bandung.

Masri Singarimbun. 1998. *Metode Penelitian Survey.* LP3ES. Jakarta.

Moh Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.

Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Jakarta.

Mulyanto Sumardi. 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpan*. Rajawali Press. Jakarta.

Nasution. 2003. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta.

Nopembri. 2007. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung. Alumni.

Philip Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran , Edisi Milenium*.Jakarta.Prehallindo.

Prayitno dan Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.

Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia.Jakarta.

Sadiman. 1996. *Metode dan Analisis Penelitian*. Erlangga. Jakarta.

Soekidjo Notoatmodjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Soeryani. 1987. *Dasar-Dasar Ekonomi.* Pustaka Belajar. Semarang.

Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi. Buku Ajar.* FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyarto Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar statistik*. Jakarta. PT RinekaCipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Dab R & D. Alfabeta. Bandung.

Suhardjo, A.J. 2008. *Geografi Pedesaan Sebuah Antologi*. Ideas Media. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sumadi dan Bambang Sumitro. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Diktat . JurusanPendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila. Bandar Lampung.

Suputra. 2012. *Penduduk Kehidupan Sosial Ekonomi dan Lingkungan*. Tiga. Serangkai. Solo

Suryabrata. 2009. *Metodelogi Penelitian.* Bumi Aksara. Jakarta.

Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik. Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.